

TUGAS AKHIR

PENGEMBANGAN FASILITAS WISATA PANTAI NABIRE



MICHAEL PUTRA AGUNG GOSAL

61.14.0054

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

2020

TUGAS AKHIR

PENGEMBANGAN FASILITAS WISATA PANTAI NABIRE

Diajukan kepada Fakultas Arsitektur dan Desain
Program Studi Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur

Disusun oleh :

MICHAEL PUTRA AGUNG GOSAL
61.14.0054

Diperiksa di : Yogyakarta
Tanggal : 10-01-2020

Dosen Pembimbing I,



Dr. -Ing., Ir. Winarna, M.A.

Dosen Pembimbing II,



Stefani Natalia Sabatini, ST., MA

Mengetahui

Ketua Program Studi



Dr. -Ing. Sita Yulastuti Amijaya, S.T., M.Eng.

LEMBAR PENGESAHAN


Judul : Pengembangan Fasilitas Wisata Pantai Nabire
Nama Mahasiswa : Michael Putra Agung Gosal
No. Mahasiswa : 61.14.0054
Mata Kuliah : Tugas Akhir
Semester : Genap
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Kode : DA8336
Tahun : 2019/2020
Prodi : Arsitektur

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Fakultas Arsitektur dan Desain, Program Studi Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

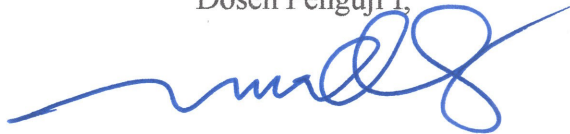
Dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal :
17 Desember 2019
Yogyakarta, 10-01-2020

Dosen Pembimbing I,



Dr. -Ing., Ir. Winarna, M.A.

Dosen Penguji I,



Imelda Irmawati Damanik, ST.,MA(UD).

Dosen Pembimbing II,



Stefani Natalia Sabatini, ST.,MA

Dosen Penguji II,



Yohanes Satyayoga Raniasta, ST.,MSc



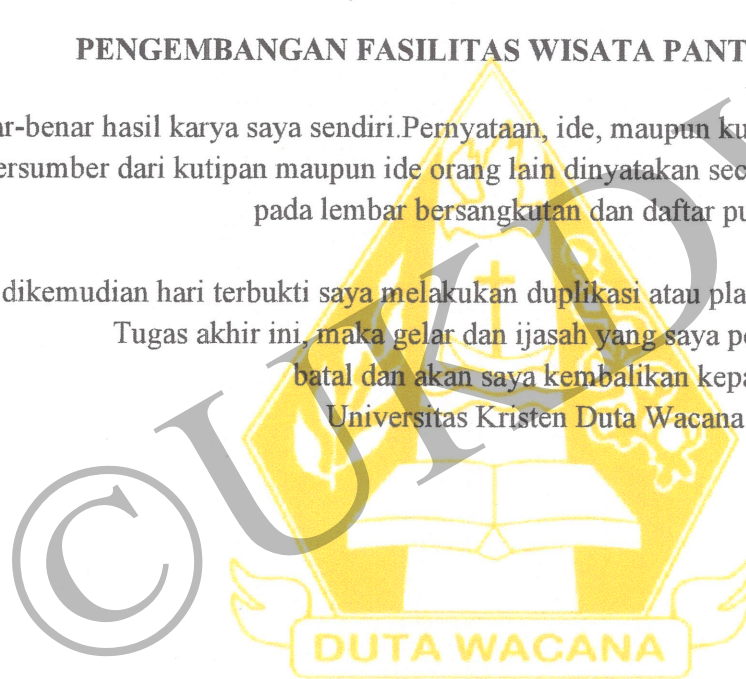
PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir dengan judul:

PENGEMBANGAN FASILITAS WISATA PANTAI NABIRE

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari kutipan maupun ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam Tugas Akhir ini pada lembar bersangkutan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari Tugas akhir ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana.



Yogyakarta, 10-01-2020

Michael Putra Agung Gosal

NIM : 61.14.0054

KATA PENGANTAR

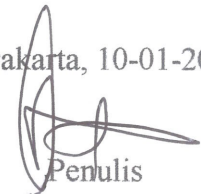
Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas penyertaan dan rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan karya Tugas Akhir yang berjudul Pengembangan Fasilitas Wisata Pantai Nabire. Penulisan Tugas Akhir ini dibuat dengan tujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mencapai jenjang Strata 1 (S- 1) dan mencapai derajat Sarjana Arsitektur pada Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Tugas Akhir ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus yang selalu menyertai dan memberkati penulis hingga saat ini.
2. Orangtua dan seluruh Keluarga yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
3. Bapak Dr. -Ing., Ir. Winarna, M.A. Dan Stefani Natalia Sabatini, ST.,MA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, nasehat, waktu dan kepercayaan selama proses penyelesaian Tugas Akhir ini.
4. Ibu Imelda Irmawati Damanik, ST., MA(UD) dan Bapak Yohanes Satyayoga Raniasta, ST.,MSc selaku dosen penguji.
5. Freddy Marihot Nainggolan, S.T., M.T. dan Ferdy Sabono S.T., M.Sc. selaku dosen wali penulis.
6. Bapak/Ibu dosen UKDW yang telah berdedikasi mengajar, membimbing dan berbagi ilmu serta pengalaman kepada penulis.
7. Beatriks Sirken, Saudara-saudaraku di kontrakan Hartono serta Teman-teman Arsitektur Angkatan 2014 yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses mengerjakan tugas akhir.

Penulis menyadari keterbatasan yang menjadikan penulisan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk penulisan karya yang akan datang. Atas perhatiannya, penulis mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10-01-2020

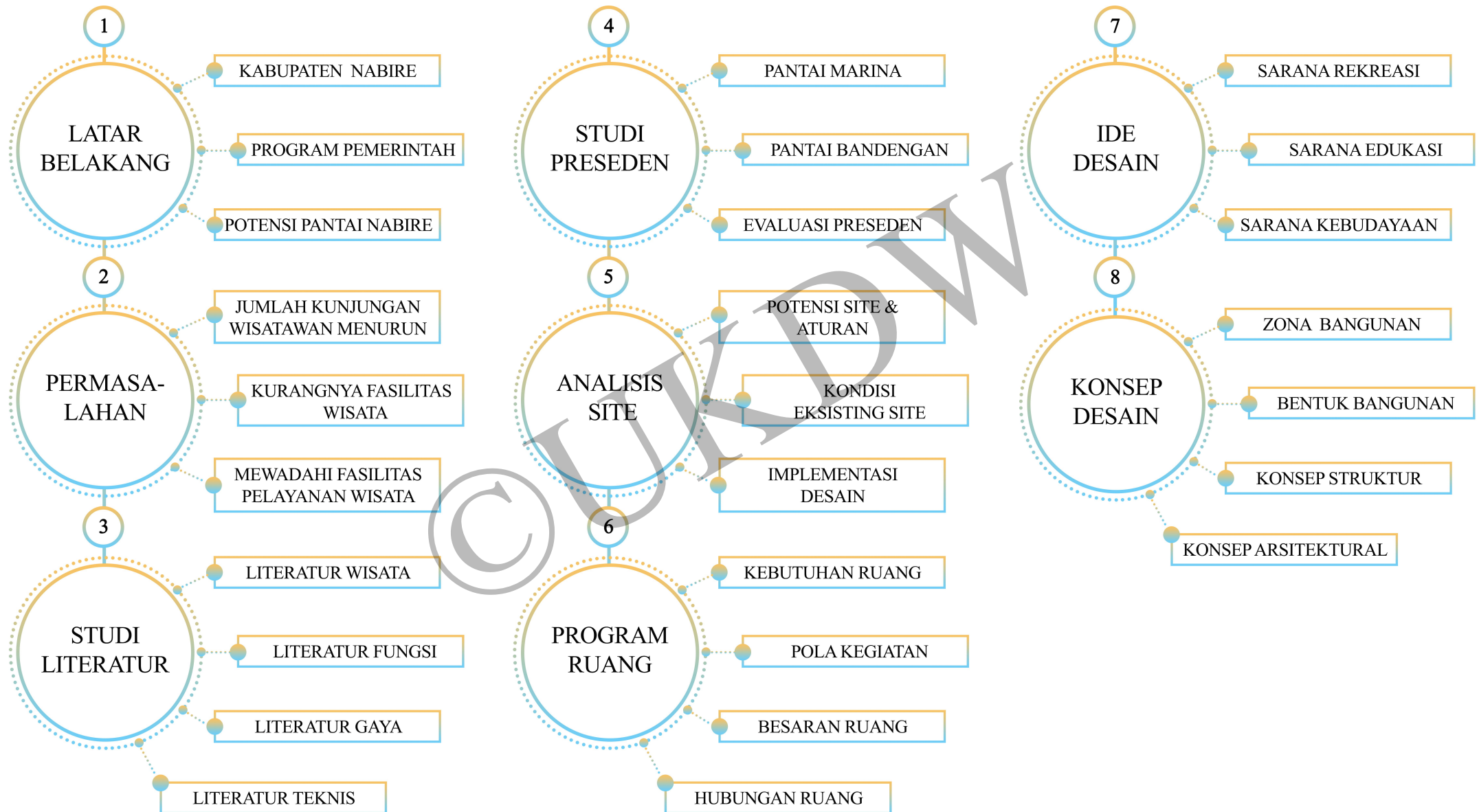

Penulis

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN	BAB 1	BAB 2
<u>Halaman Judul</u>i	<u>Kerangka Berpikir</u>1	<u>Studi Literatur</u>5
<u>Halaman Persetujuan</u>ii	<u>Latar Belakang</u>2	<u>Studi Preseden</u>10
<u>Halaman Pengesahan</u>iii		<u>Evaluasi Preseden</u>12
<u>Pernyataan Keaslian</u>iv		
<u>Kata Pengantar</u>v		
<u>Abstrak</u>vi		
<u>Daftar Isi</u>viii		
	BAB 4	BAB 5
BAB 3	<u>Analisis Kebutuhan Ruang</u>18	<u>Ide Desain</u>25
<u>Potensi Jangkauan Site</u>14	<u>Analisis Pola Kegiatan</u>19	
<u>Analisis Site</u>15	<u>Analisis Besaran Ruang</u>20	
DAFTAR PUSTAKA27	<u>Analisis Hubungan Ruang</u>24	
	LAMPIRAN	
	<u>Gambar Kerja</u>28	
	<u>Poster</u>107	
	<u>Foto Maket</u>111	
	<u>Gambar 3D</u>112	

BAB 1
PENDAHULUAN





KABUPATEN NABIRE

Nabire adalah salah satu kota kabupaten di provinsi Papua Indonesia yang terletak di Pesisir Teluk Cenderawasih (cenderawasih bay) yang merupakan salah satu Taman Laut Nasional terbesar di Indonesia.

Pada tahun 2018 tercatat ada 23 wisata pantai di Nabire yang didukung 20 wisata di pesisir Teluk Cendrawasih. Dengan garis pantai sepanjang 609,6 km,

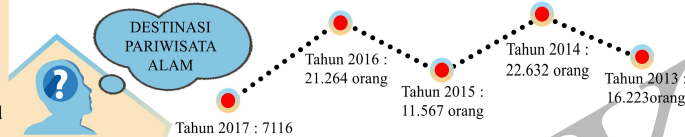
Oleh karena itu Kabupaten Nabire memiliki potensi pariwisata yang sangat besar sebagai destinasi pariwisata alam dan ekowisata.



Wisata Bahari Wisata Pantai Wisata Budaya Wisata Air Terjun Wisata Hutan Panorama Alam

Jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Nabire Tahun 2017 Menurun Drastis.

<http://www.nabire.net/tag/dinas-kebudayaan-dan-pariwisata-kabupaten-nabire/>



KAWASAN KONSERVASI

Peraturan Menteri Kelautan Nomor 30 Tahun 2010 Pemanfaatan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Namun, diperbolehkan dalam pemanfaatan potensi pariwisata.

Sumber : PROFIL KAWASAN KONSERVASI PROVINSI PAPUA - PAPUA BARAT

PROGRAM TAHUNAN

Perda Kabupaten Nabire No 13 Tahun 2008-2028 Pasal 15 ayat 1

Menetapkan arah pengembangan Kota Nabire sebagai salah satu pusat pengembangan sektor pariwisata.

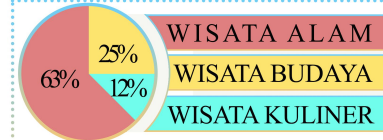
Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nabire

PROGRAM PEMERINTAH

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Pusat utama pelayanan kegiatan pariwisata, terutama yang berkaitan dengan wisata bahari dengan skala pelayanan Kabupaten/regional/nasional dan internasional.

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nabire

PRESENTASE ALASAN PENGUNJUNG DATANG KE NABIRE



Wisata pantai dan kepulauan masih menjadi daya tarik paling tinggi bagi wisatawan.

Wisata alam yang populer di kenal banyak orang sejak tahun 2010 hingga sekarang.



Kwatisore Pulau ahe Bihewa Pantai Nabire Pantai gedo Monalisa
Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nabire

Pantai Nabire adalah salah satu pantai yang digunakan sebagai tempat wisata sejak tahun 1980an. Pantai Nabire merupakan kawasan wisata yang paling banyak dikunjungi para wisatawan.



SEJARAH

Pantai Nabire atau sering di kenal dengan nama Pantai MAF (Mission Aviation Fellowship), karena posisi pantai berada di bandara.

POTENSI

- Dapat melihat terbit dan terbenamnya matahari dan menikmati pemandangan ketika pesawat hendak mendarat, persis melintas di atas pantai tersebut seakan menabrak pohon dan bangunan sekitar
- Pantainya landai dengan air yang jernih serta jarak antara pasang dan surut relative lama(memungkinkan orang untuk berenang dengan aman).
- Mempunyai garis pantai yang luas(aktivitas sehari-hari nelayan dapat dilihat dengan jelas).
- Sering diselenggarakan acara dan gelar budaya di kawasan pantai Nabire.
- Pantai Nabire termasuk dalam perairan taman nasional Teluk Cendrawasih dan pada teluk ini terdapat berbagai jenis fauna laut dan flora yang dilindungi.



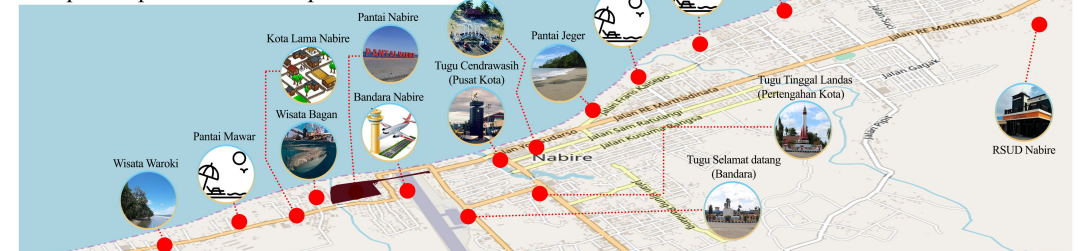
PANTAI NABIRE
Jalur utama rencana pengembangan pantai sebagai kawasan wisata sejak tahun 2013 (RTRW)

LUAS LAHAN

Telah dikelola: Luas 30450m²(RTRW 2013)
Belum dikelola: Luas 68650m², Total luas lahan: Luas 99100 m²

LOKASI

Terletak di pinggir jalan yang menghubungkan pusat kota dan bandara dan menjadi salah satu jalur alternatif menuju ke tempat-tempat wisata di kabupaten Nabire.



PERMASALAHAN UMUM

Pantai Nabire belum mampu mengakomodasi kapasitas jumlah kunjungan wisata dilihat dari kebutuhan wisata, kurangnya fasilitas dan kerusakan lingkungan. Diperlukan pengembangan kualitas secara fisik bangunan dan pelayanan, sehingga tercapai standar pelayanan yang baik.

FASILITAS PELAYANAN

	Rumah makan dan kafe	Belum adanya restoran/kafe/rumah makan yang terjaga kebersihan dan nyaman bagi pengunjung. Rumah makan semi permanen 5 berkapasitas 11-20 orang/warung, dengan rata-rata jumlah pengunjung harian mencapai 180-250 orang.
	Penginapan Pengunjung	Belum memiliki penginapan yang resmi, biasanya wisatawan yang datang menyewa rumah/homestay yang sudah disediakan oleh masyarakat yang tinggal di lingkungan pantai Nabire.
	Area bermain anak	Belum didukung dengan tingkat keamanan yang aman, tak jarang anak-anak mengalami luka kecil dan disepanteng area bermain dikelilingi oleh para pedagang kuliner yang mengganggu sirkulasi dan kenyamanan bermain.
	Area kuliner dan pedagang kaki lima	Sepanjang area pantai Nabire dipenuhi oleh Pedagang kaki lima berjumlah 62 yang merupakan penduduk lokal yang mencari kebutuhan ekonomi. hal ini dikarenakan belum adanya tempat yang mewadahi aktivitas pedagang.
	Toko souvenir dan MCK	Toko souvenir dan toilet umum menjadi satu bangunan, saat ini dalam keadaan rusak dan tidak difungsikan lagi. Sehingga biasanya pengunjung yang mandi di pantai harus pulang dengan keadaan basa atau meminjam toilet di warung.
	Area parkir kendaraan	Area parkir menempati hampir diseluruh site dikarenakan peruntukan lahan parkir dialihfungsikan menjadi tempat perdagangan PKL dan tak jarang terjadi perebutan tempat tempat parkir antara pengunjung dan penjual.
	Panggung hiburan	Sering diselenggarakan acara dan gelar budaya di kawasan pantai Nabire. Namun karena kurangnya fasilitas yang dapat mewadahi maka diadakan secara begitu saja di tempat terbuka sehingga terasa tidak teratur dan kadang kala kurang aman.



JAWABAN DARI PERMASALAHAN

Perlu adanya perwujudan penataan dan pengelolaan fungsi tata ruang kawasan (mikro maupun makro) yang dapat mengakomodasi kapasitas pengunjung wisata. Memperhatikan kondisi dan potensi lingkungan secara optimal.

Rancangan restoran, rumah makan, kafe yang mendukung kapasitas wisata

Rancangan penginapan yang menjadi kebutuhan wisatawan.

Tidak sesuai standar seperti penggunaan material(besi) dan skala ukuran.

Rancangan penataan para pedagang kuliner dan pedagang kaki lima.

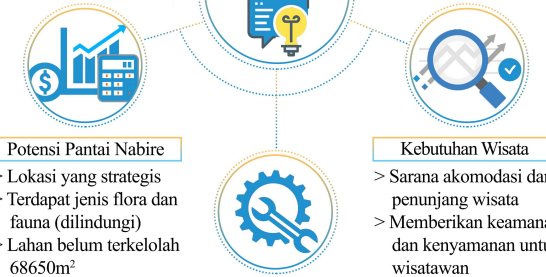
Bangunan sulit dijangkau terjadi permasalahan sistem utilitas bangunan.

Penataan fasilitas parkir kendaraan yang mendukung sirkulasi pedestrian.

Perlu adanya rancangan galeri/teater terbuka untuk memenuhi kegiatan wisata.

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana rancangan Penataan dan Pengembangan Obyek wisata Pantai Nabire sebagai obyek wisata rekreasi kota, transit, panorama alam pantai yang akan menjadi wisata andalan bagi Kabupaten Nabire?



- Potensi Pantai Nabire**
- > Lokasi yang strategis
 - > Terdapat jenis flora dan fauna (dilindungi)
 - > Lahan belum terkelolah 68650m²

- Kebutuhan Wisata**
- > Sarana akomodasi dan penunjang wisata
 - > Memberikan keamanan dan kenyamanan untuk wisatawan

Pengembangan Fasilitas

AKOMODASI	REKREASI	OLAHRAGA
Fungsi akomodasi menjadi fungsi utama untuk mewadahi kebutuhan pengunjung	Fungsi rekreasi menjadi fungsi utama untuk menunjang aktifitas wisata pengunjung	Fungsi olahraga menjadi fungsi utama untuk aktifitas berolahraga pengunjung
Kantor pengelola, foodcourt, penginapan, toilet, gazebo, souvenir	Taman & playground, teater terbuka, panggung pertunjukan, atrium(akuarium biota)	Dermaga & baywatch, area jogging & bicycle track, lapangan voli,

KONDISI FISIK, KEBERSIHAN, DAN KENYAMANAN PANTAI NABIRE

Kerusakan lingkungan yang terjadi di kawasan wisata pantai Nabire ini telah membuat minat pengunjung untuk berwisata berkurang dan potensi yang dimiliki pantai seperti warna pasir pantai yang berwarna putih ikut rusak, kotor dan tidak terawat. Hal ini membuat pengunjung tak lagi leluas untuk duduk-duduk atau sekedar bermain di tepian pantai.



Perencanaan saluran drainase di pantai Nabire belum optimal, sering mengalami genangan air akibat sampah(penceman di lingkungan pantai).

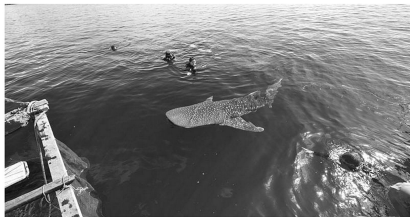
PERMASALAHAN ARSITEKTURAL

KERUSAKAN LINGKUNGAN (SAMPAH PLASTIK)

FENOMENA YANG TERJADI

Jajal Berenang Bersama Hiu Paus di Nabire

Helmi Ade Saputra, Jurnalis - Sabtu 14 Februari 2015 05:18 WIB



Jajal berenang bareng hiu paus di Nabire (Foto: Tourismnews)

Bibir pantai dan muara di Nabire penuh sampah



Sampah di muara Kali Nabire - JSD/Itas Rizka

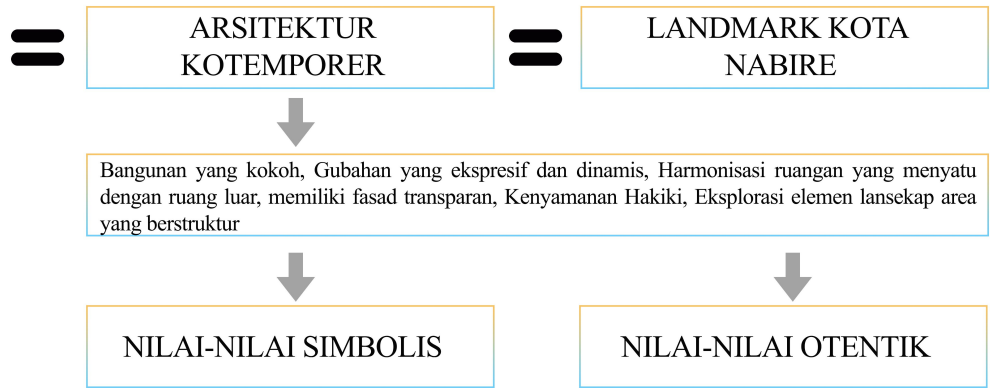
Hiu Paus Mati Terdampar di Pulau Mansinam



via Dhu Sedy/Wandana di 10 September 2018



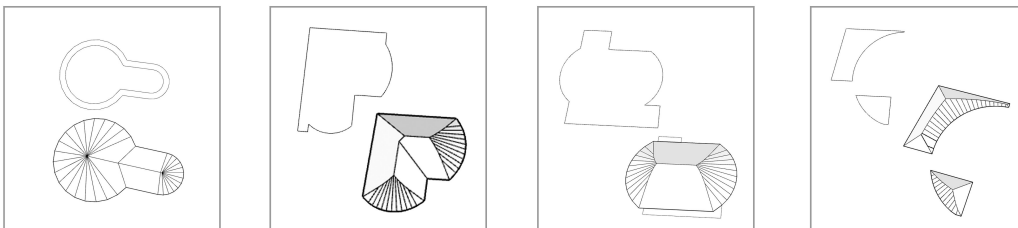
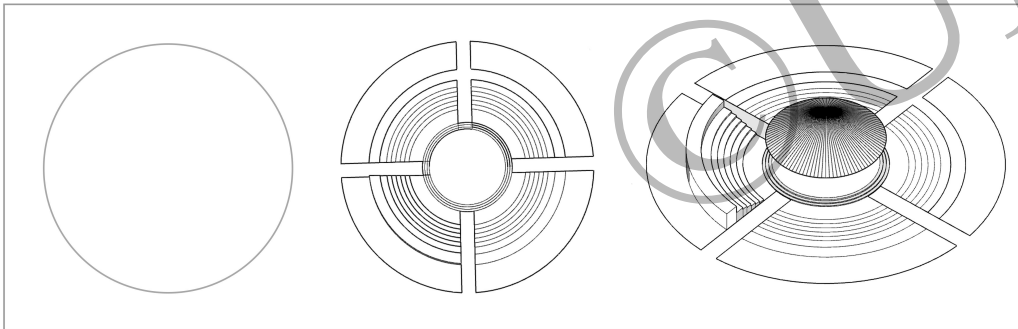
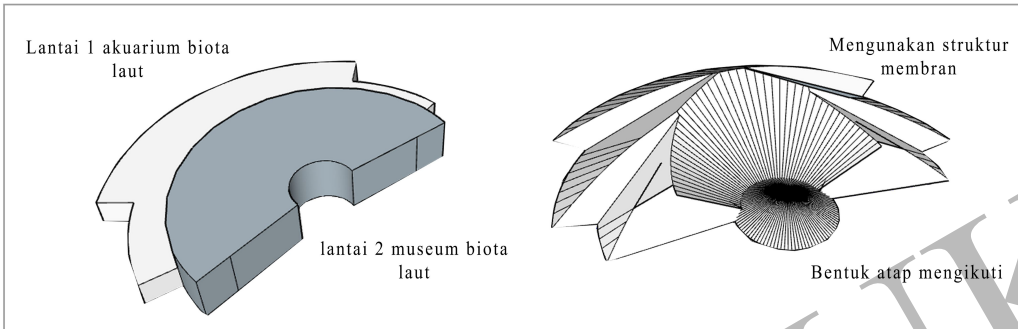
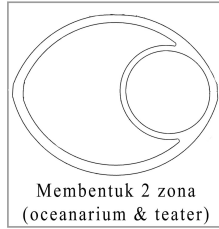
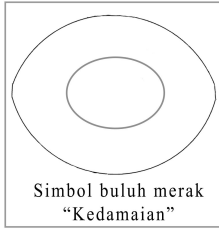
BELUM MEMILIKI IDENTITAS KAWASAN



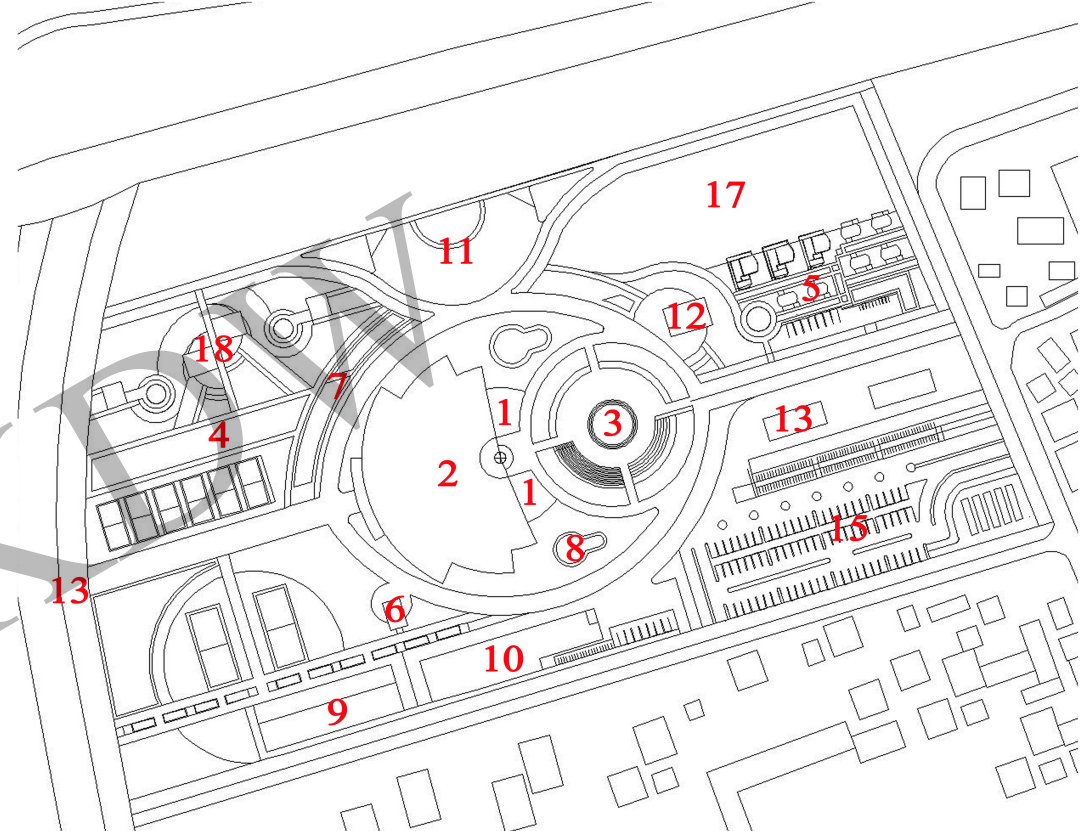
BAB 5
IDE DESAIN



KONSEP BENTUK BANGUNAN



KONSEP PELETAKAN MASA BANGUNAN



KETERANGAN ZONA MASA BANGUNAN

- | | | | |
|----------------------------------|---------------------------------------|--|------------------------------------|
| 1. AREA PENERIMA/PUSAT INFORMASI | 2. AKUARIUM BIOTA LAUT & KOLAM SENTUH | 3. TEATER TERBUKA & TAMAN | 4. FOODCOURT/STAND MAKANAN |
| 5. PENGINAPAN/COTTAGE | 6. TEMPAT BERIBADAH/ MUSHOLA | 7. KAMAR GANTI/TOILET & SEWA ALAT RENANG | 8. SOUVENIR/TOKO OLEH-OLEH |
| 9. ZONA SERVIS | 10. KANTOR PENGELOLAH | 11. ICON PANTAI NABIRE(SPOT FOTO) | 12. KAFE & RUMAH MAKAN |
| 13. KANTOR KEAMANAN & POS PANTAU | 14. DERMAGA PERAHU | 16.PARKIR PENGUNJUNG | 15. PARKIR MINGINAP & PARKIR STAFF |
| 17. RUANG TERBUKA HIJAU | 18. AREA BERMAIN ANAK | 16.PARKIR PENGUNJUNG | |

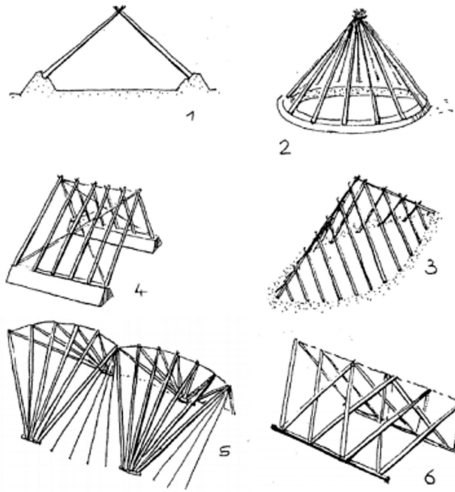
KONSEP STRUKTUR BANGUNAN

SISTEM STRUKTUR

Struktur utama yang akan di gunakan adalah struktur bambu karena memiliki karakter yang fleksibel (mudah dibentuk), berpotensi untuk bentuk-bentuk lengkung (bentuk yang cukup sulit dicapai dengan material konstruksi lainnya). Potensi ini yang digunakan untuk melahirkan bangunan organik dengan bentuk atap bergelombang. Sehingga peran struktur pada bangunan ini dalam mencapai estetika sangat besar.

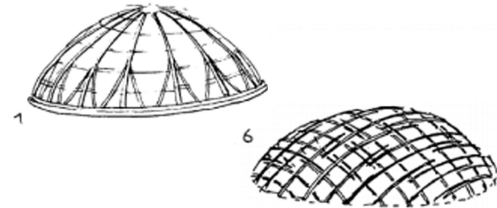
RAFTER ROOF

Atap kasau terdiri dari dua atau lebih batang yang di gabung pada bagian atas, disusun menyebar dan ditempatkan pada pondasi.



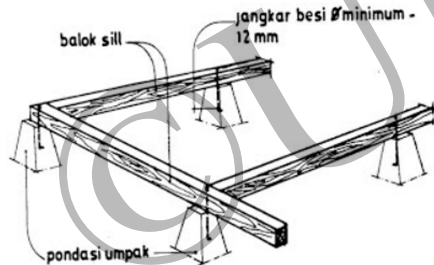
GRID SHELLES

Kemampuan kubah menahan beban akan meningkat jika menambahkan batang dalam bentuk melingkar.



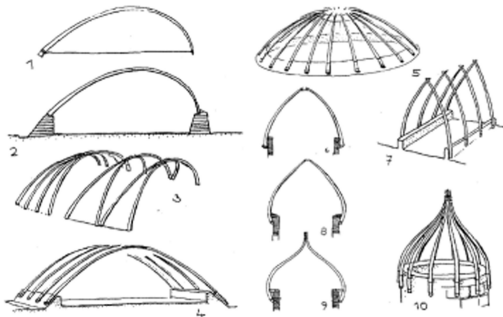
STRUKTUR PANGGUNG

Pondasi ini diletakan diatas tanah yang telah padat atau keras, tetapi ditopang oleh pondasi batu kali yang berada di dalam tanah dan sloof sebagai pengikat struktur.



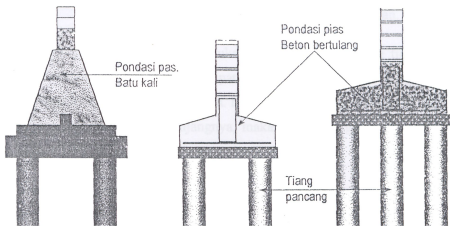
ARCHES

Batang bambu yang di bentuk konikal akan melengkung dengan sendirinya jika kedua ujung bambu tersebut tersambungkan.



PONDASI TIANG PANCANG (pile foundation)

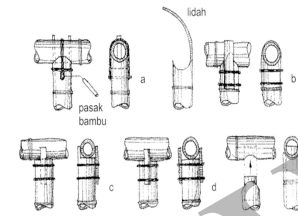
Bagian dari struktur yang digunakan untuk menerima dan mentransfer (menyalurkan) beban dari struktur atas ke tanah penunjang yang terletak pada kedalaman tertentu.



SISTEM SAMBUNGAN

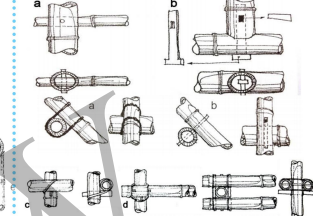
TIPE SAMBUNGAN ROL

Rol merupakan jenis hubungan yang mengijinkan pergerakan elemen struktur secara horizontal.



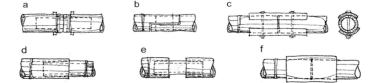
TIPE SAMBUNGAN SENDI

Sambungan sendi memungkinkan dalam menahan gaya vertikal dan horizontal.



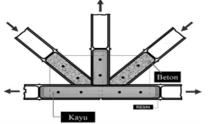
TIPE SAMBUNGAN MEMANJANG

Sambungan memanjang dibutuhkan untuk batang bambu yang perlu diperpanjang.



SAMBUNGAN DENGAN BETON

Bambu tidak diperkenankan menyentuh tanah secara langsung (karena dapat busuk).



KONSEP BANGUNAN

FIVE ELEMENTS-PURI AHIMSA, BALI



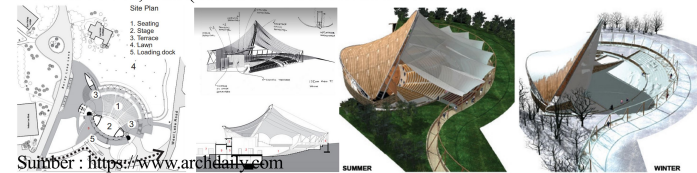
Sumber : <https://www.researchgate.net/publication/315833030>

PEARL BEACH LOUNGE, GILI TRAWANGAN, LOMBOK



Sumber : <https://www.researchgate.net/publication/315835330>

SUN VALLEY, USA(PANGGUNG PERTUNJUKAN)



Sumber : <https://www.archdaily.com>

SOMATHEERAM AYURVEDIC HEALTH COTTAGE, INDIA

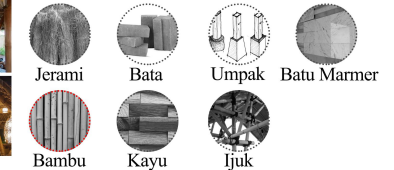


Sumber : <https://www.somatheeram.org>

Bentuk bangunan Five Elements - Puri Ahimsa, Bali (dari bentuk ombak) dan Pearl Beach Lounge, Gili Trawangan, Lombok (dari bentuk daun pisang) termasuk kedalam bentuk bangunan organik. Kedua bangunan tersebut mengambil inspirasi dari bentuk yang ditemukan di alam.

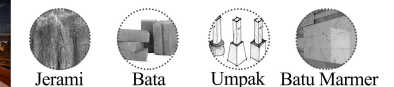
Memanfaatkan bambu sebagai struktur utama bangunan, menonjolkan sisi material lokal dan arsitektur tropis secara bersamaan.

MATERIAL BANGUNAN



Panggung Pertunjukan ini didesain dengan mempertimbangkan 4 perubahan musim. Menggunakan penutup sejenis jaringan serat kimia (polyster) terdiri dari membran tarik yang mencakup 1500 kursi dan jaring kabel baja permanen dengan struktur kayu sirap yang menyediakan penutup di atas panggung.

MATERIAL BANGUNAN



- Perda Kabupaten Nabire No 13 tentang RTRW Kabupaten Nabire tahun 2008-2028 Pasal 15 ayat 1.
- Peraturan Daerah Kabupaten Nabire Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Kepariwisataaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Nabire (Kawasan Konservasi Papua-papua Barat)
- Peraturan menteri kelautan dan perikanan Republik Indonesia nomor 21/permen-kp/2018 tentang tata cara penghitungan batas sempadan pantai
- Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL) Pengembangan Pantai Nabire Tahun 2013 Kementrian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Cipta Karya
- Abdulkadir L.M. 1995. Perkembangan Pengusahaan Objek Wisata Alam dan Wisata Baru, Asosiasi Watwari
- Bambang Triatmojo, Pelabuhan, 1996, Yogyakarta
- Heinz Frick, Ilmu Konstruksi Bangunan Bambu, Seri Kontruksi Arsitektur 7, Penerbit Kanisius, Yogyakarta
- Macdonald, Agus J., 2001. Strucutre and architecture- 2nd ed.Great Britain: Buerworth-heinemann.
- Neuffert, E., 1996. Data Arsitek Jilid. 1 Jakarta: Erlangga.
- Neuffert, E., 2002. Data Arsitek Jilid. 2 Jakarta: Erlangga.
- Panero, Julius & Zhelnik, Marn, 1979. "Dimensi Manusia & Ruang Interior". Jakarta: Erlangga.
- <http://papasatu.com/news/puluhan-personil-kodim-1705-paniai-bersihkan-kawasan-pantai-nabire/>
- <https://www.google.com>
- <http://wikimapia.org>
- <https://pacebro.com/2018/05/11-tempat-wisata-menarik-di-nabire/>
- <https://www.jejakpiknik.com/pantai-ancol/>
- <https://www.tempatwisatamu.com>